


## Strategi Pengembangan Ekowisata berbasis edukasi

Tresna Bela<sup>1</sup>, Enok Maryani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Magister Pariwisata, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia

<p><b>Info Artikel</b></p> <hr/> <p>Sejarah Artikel: Diterima: Juni, 2024 Disetujui: Agustus, 2024 Dipublikasi: September, 2024</p> <hr/> <p>Kata kunci: Ekowista, Strategi pengembangan, Analisis SWOT.</p> <p>Keywords: <i>Ekowisata, Development Strategy, SWOT Analysis.</i></p>	<p style="text-align: center;"><b>ABSTRAK</b></p> <p>Ekowisata dan wisata edukasi dipandang sebagai alat penting dalam konservasi alam dan pelestarian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran wisata edukasi dalam konservasi ekowisata dengan fokus pada Tahura Gunung Palasari sebagai destinasi edukasi lingkungan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain eksploratif, pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan tinjauan pustaka. Hasil dan analisis SWOT menunjukkan bahwa Tahura Gunung Palasari memiliki potensi besar dalam pengembangan ekowisata berbasis edukasi, dengan kekuatan pada keberlanjutan, manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, dan meningkatkan kesadaran wisatawan terhadap lingkungan. Analisis SWOT juga mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam perencanaan strategi pengembangan ekowisata di Tahura Gunung Palasari. Penelitian ini memberikan wawasan baru dalam penerapan wisata edukasi untuk pelestarian lingkungan dan menjadi referensi bagi pengambil keputusan dan praktisi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Tahura Gunung Palasari.</p>
<p>Corresponding Author: Tresna Bela Email: <a href="mailto:tresnabela@upi.edu">tresnabela@upi.edu</a></p>	<p style="text-align: center;"><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>Ekowisata and educational tourism are seen as important tools in nature conservation and environmental preservation. The research aims to explore the role of educational tourism in Ekowisata conservation, focusing on Tahura Gunung Palasari as an environmental education destination. The study uses a qualitative approach with an exploratory design, collecting data through in-depth interviews and literature reviews. The results and SWOT analysis show that Tahura Gunung Palasari has great potential in developing education-based Ekowisata, with strengths in sustainability, economic benefits for the local community, and raising awareness among tourists towards the environment. The SWOT analysis also identifies factors to be considered in planning Ekowisata development strategies at Tahura Gunung Palasari. This research provides new insights into implementing educational tourism for environmental conservation and serves as a reference for decision-makers and practitioners in sustainable tourism development at Tahura Gunung Palasari.</i></p> <p style="text-align: right;">© 2024 Tresna Bela, Enok Maryani <i>This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license</i></p> <div style="text-align: right;">  </div>

### PENDAHULUAN

Ekowisata menjadi salah satu pendekatan yang penting dalam konteks konservasi Alam dan keberlanjutan lingkungan. Ekowisata tidak hanya menyediakan pengalaman liburan yang menyenangkan bagi pengunjung tetapi juga mempromosikan pelestarian alam dan kesadaran lingkungan. Pengalaman dari ekowisata tersebut akan meningkatkan nilai kepedulian wisatawan terhadap lingkungan yang yang akhirnya dapat mengekspresikan perilaku konservasi (Massingham et al., 2019). Dengan demikian, ekowisata tidak hanya

menjadi sarana rekreasi tetapi juga menjadi wadah guna mendukung upaya pelestarian alam dan pembangunan berkelanjutan.

Salah satu ekowisata yang berkembang saat ini adalah wisata berbasis edukasi. Wisata edukasi pada pengembangan ekowisata ini menggabungkan pengalaman wisata dengan pembelajaran yang mendalam tentang keanekaragaman hayati, konservasi lingkungan, dan budaya lokal. Wisata edukasi menyatukan pariwisata dengan pendidikan yang dapat memperbaiki sistem pendidikan, meningkatkan daya saing generasi muda dan mengembangkan sumber daya manusia menjadi lebih baik (Andari & Yuniawati, 2023). Melalui wisata edukasi, wisatawan yang datang tidak hanya menikmati keindahan alam dan budaya suatu daerah, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya melestarikan lingkungan dan keanekaragaman hayati. Selain itu ekowisata berbasis wisata edukasi juga pernah diteliti oleh Agung (2023), menjelaskan bahwanya hutan mangrove dapat menjadi wisata edukasi melalui pemberdayaan masyarakat khususnya pemuda pemudi di sekitar wilayah Desa Labuhan Bajo, Kabupaten Sumbawa, dalam mengembangkan wisata edukasi mangrove dengan pendekatan Active Citizens. Dengan demikian, wisata edukasi juga berpotensi meningkatkan kualitas kesadaran masyarakat dan perilaku konservasi di tengah masyarakat itu sendiri.

Pertumbuhan populasi manusia, perubahan iklim global dan praktik kehutanan yang mengalami ketidakpastian dimasa depan memberikan tekanan besar pada ekosistem yang menjadi tantangan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan (Ali, 2023). Hal tersebut mengancam keberlangsungan spesies dan keseimbangan ekologis apabila tidak disertai dengan SDM yang berpengetahuan. Di tengah tantangan ini, munculnya konsep ekowisata dan peran wisata edukasi menawarkan harapan baru dalam upaya pelestarian alam. Wisata edukasi dapat menjadi alat efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan serta melibatkan mereka secara aktif dalam upaya konservasi (Skavronskaya et al., 2023). Oleh karena itu, kajian mendalam tentang strategi pengembangan ekowisata berbasis edukasi menjadi sangat penting untuk menghadapi tantangan pelestarian alam di era modern ini.

Pentingnya wisata edukasi dalam konteks ekowisata telah diakui secara luas, namun masih sangat sedikit penelitian yang membahas mengenai kontribusi wisata edukasi dalam strategi pengembangan ekowisata. Sehingga masih dibutuhkan penelitian yang lebih mendalam mengenai implementasi dan dampaknya. Penelitian ini menyoroti pentingnya melakukan studi kasus yang mendalam pada destinasi ekowisata khususnya di destinasi spesifik Tahura Gunung Palasari untuk memahami bagaimana wisata berbasis edukasi berkontribusi pada pengembangan ekowisata dan strategi pengembangan ekowisata Tahura itu sendiri sebagai bentuk pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

Penelitian ini akan melibatkan analisis mendalam dalam bidang wisata edukasi dari segi pengembangan ekowisata, dengan focus pada penelitian penelitian terbaru yang relevan, yang akan memperkuat dasar pengetahuan dan kebaruannya. Peran wisata edukasi terhadap pelestarian ekowisata pernah di teliti sebelumnya oleh Andari (2023) Meksplorasi wisata edukasi di Kampung Adat Banceuy yang dimana dapat dikelompokkan berupa kehidupan masyarakat dan suasana pedesaan sebagai wisata edukasi, *community-based tour* (CBT), serta edukasi dan ekowisata. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwasannya rekreasi dapat dilakukan sambil belajar langsung dengan masyarakat setempat sehingga

memberikan manfaat terhadap wisatawan maupun peneliti. Studi ini mengungkap kehadiran Kampung Adat Banceuy memberikan kesempatan belajar baru sekaligus mengajarkan nilai-nilai kehidupan, khususnya menjaga alam dan budaya.

Penelitian ini penting dilakukan agar memberikan pemahaman baru mengenai penerapan wisata edukasi dalam pelestarian ekowisata sehingga dapat menjadi acuan penting bagi pengambilan keputusan dan praktisi untuk mengembangkan wisata edukasi dalam pariwisata yang berkelanjutan. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran wisata edukasi dalam pelestarian ekowisata di Tahura Gunung Palasari sebagai situs bersejarah yang menjadi destinasi Pendidikan lingkungan.

## **METODE**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif dengan fokus pada desain deskriptif. Moloeng (2016), menjelaskan bahwasannya penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian sebagai suatu keseluruhan yang dituangkan menjadi sebuah uraian dalam bentuk kata dan bahasa, dalam kontekstertentu dengan memanfaatkan berpengalaman dan berbagai metode ilmiah. Desain deskriptif memusatkan perhatian pada pemecahan masalah-masalah aktual bertujuan untuk memahami kondisi atau situasi yang ada saat ini dan memberikan wawasan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut.

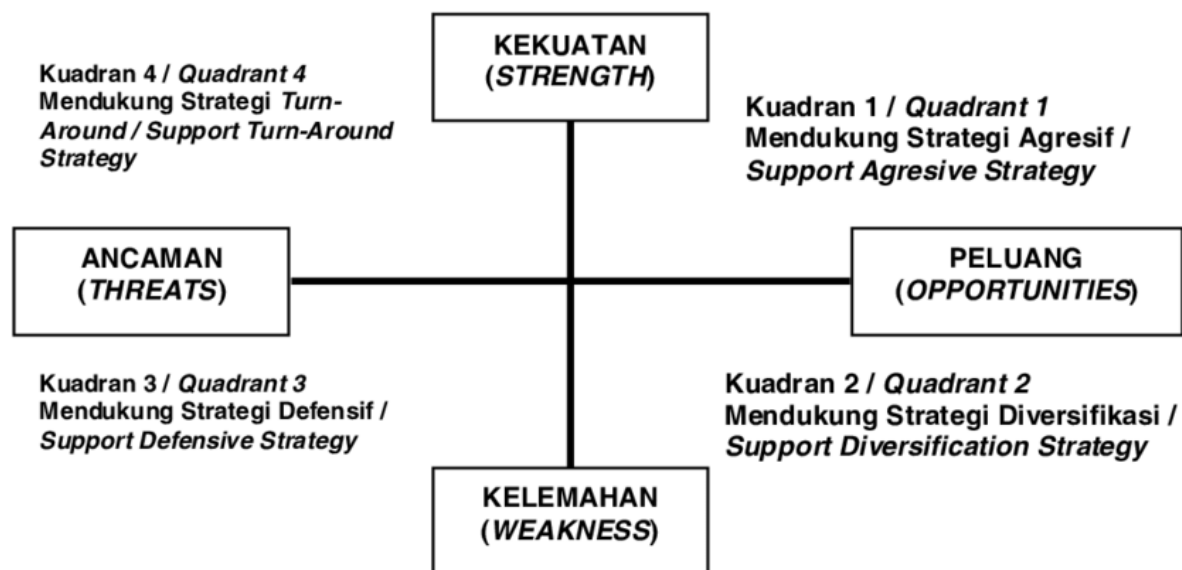
Tabel 1. Instrumen Penelitian

<b>No</b>	<b>Informasi yang digali</b>	<b>Materi Pertanyaan</b>	<b>Tujuan Pertanyaan</b>
<b>1</b>	Kekuatan (Strength)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang Anda anggap sebagai keunggulan utama dari Tahura ini?</li> <li>2. Bagaimana penilaian Anda terhadap kualitas fasilitas yang tersedia di Tahura?</li> <li>3. Seberapa baik pelayanan dan pengelolaan Tahura saat ini menurut Anda?</li> <li>4. Apakah ada program edukasi atau konservasi yang dijalankan di Tahura? Jika ada, bagaimana efektivitasnya?</li> </ol>	Mengidentifikasi aspek aspek yang bisa diunggulkan dan perlu di tonjolkan guna mendukung strategy pengembangan Tahura Gunung Palasari.
<b>2</b>	Kelemahan (Weakness)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa kelemahan atau kekurangan utama yang Anda lihat di Tahura ini?</li> <li>2. Apakah ada masalah dengan fasilitas atau layanan yang disediakan? Jika ya, apa saja itu?</li> <li>3. Bagaimana pendapat Anda tentang keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan</li> </ol>	Mengidentifikasi kendala, isu dan daerah yang perlu perhatian husus guna dilakukan evaluasi untuk perancangan strategi pengembangan wisata edukasi Tahura Gunung Palasari.

		Tahura? Apakah cukup atau perlu ditingkatkan?	
		4. Apakah ada masalah dengan pendanaan atau sumber daya yang mempengaruhi operasional Tahura?	
<b>3</b>	Peluang (Opportunities)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut Anda, peluang apa saja yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan Tahura di masa depan?</li> <li>2. Apakah ada trend atau perubahan dalam industri pariwisata yang dapat dimanfaatkan oleh Tahura?</li> <li>3. Bagaimana pandangan Anda mengenai peluang untuk meningkatkan program edukasi dan kesadaran lingkungan di Tahura?</li> <li>4. Apakah ada kemungkinan kerjasama dengan pihak swasta atau lembaga internasional untuk pengembangan Tahura?</li> </ol>	Mengidentifikasi peluang internal maupun eksternal yang dapat menjadi program pengembangan wisata edukasi di Tahura Gunung Palasari.
<b>4</b>	Ancaman (Treats)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa ancaman utama yang dihadapi oleh Tahura ini?</li> <li>2. Bagaimana perubahan iklim mempengaruhi Tahura? Apakah ada langkah-langkah mitigasi yang diambil?</li> <li>3. Apakah ada tekanan dari perkembangan urbanisasi atau industri yang mengancam keberlanjutan Tahura?</li> <li>4. Bagaimana kebijakan pemerintah dan regulasi lingkungan mempengaruhi pengelolaan Tahura?</li> </ol>	Mengidentifikasi faktor faktor yang mengancam keberlanjutan wisata edukasi di Tahura Gunung Palasari.

Pengumpulan dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan wawancara dengan Teknik terstruktur terhadap informan yaitu pengurus sekaligus pengelola Tahura Gunung Palasari. Menurut (Sugiyono, 2018), wawancara membentuk pertemuan dua orang untuk saling bertukar pikiran informasi dan gagasan melalui sesi tanya jawab, sehingga dapat

memberikan informasi yang bermakna berdasarkan topik tertentu. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan interaksi yang mendalam antara peneliti dan informan terkait, sambil memberikan ruang bagi fleksibilitas dalam menjelajahi topik-topik yang muncul secara alami. Selain itu penelitian ini juga mengandalkan data yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dalam bidang terkait. Melalui tinjauan literatur, peneliti dapat mengidentifikasi perkembangan terkini mengenai analisis penerapan konsep wisata edukasi di Tahura Gunung Palasari, selain itu peneliti juga dapat memahami kerangka konseptual yang telah ada, mengevaluasi metodologi yang digunakan oleh peneliti terdahulu, serta menemukan kesenjangan pengetahuan yang menjadi landasan bagi penelitian ini. Dengan memanfaatkan data sekunder dari tinjauan literatur, peneliti dapat memperluas wawasan, memperkuat argumen, dan memberikan dasar yang kokoh bagi penelitian ini.



Gambar 1. Diagram SWOT Analisis

## HASIL

Taman Hutan Raya Gunung Palasari merupakan salah satu objek wisata berbasis edukasi yang memiliki konsep ekowisata yang sangat menjaga aspek keberlanjutan didalam pengembangannya. Tahura Gunung Palasari tidak hanya memiliki keindahan alam yang terjaga namun juga memiliki bangunan yang menjadi situs bersejarah didalamnya yang menjadikan wisatawan tidak hanya mempelajari alam dan spesies tumbuhan didalamnya namun juga melihat peninggalan sejarah yang masih berdiri kokoh didalamnya.



Gambar 1. Tahura Gunung Palasari

Sumber: Arsip Peneliti, 2024

Gambar 1. Merupakan Lokasi Tahura Gunung Palasari yaitu terletak di Gunung Palasari, Kota Kulon, Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Tahura Gunung Palasari memiliki luasnya mencapai 31,22 hektar, Sehingga kawasan Gunung Palasari menjadi rumah bagi 205 spesies flora yang beragam. Mulai dari pohon-pohon kokoh seperti akasia, Eboni, dan Jati, hingga hutan pinus yang menambahkan pesona tersendiri. Tahura Gunung Palasari ditetapkan Sebagai Kawasan Taman hutan Raya oleh pemerintah Kabupaten sumedang pada tahun 2009 berdasarkan surat keputusan Menteri kehutanan Indonesia nomor SK.692/MENHUT-II/2009 pada tanggal 16 Oktober 2009. Tahun 2016 sampai sekarang diputuskan bahwasannya pengelola yang bertanggung jawab atas Tahura Gunung Palasari yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Kehutanan Kabupaten Sumedang yang berdasarkan pada peraturan Bupati Sumedang nomor 38 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja perangkat daerah dan peraturan Bupati Sumedang nomor 12 tahun 2017 tentang uraian tugas jabatan struktural pada dinas lingkungan hidup dan kehutanan.

Melalui konsep ekowisata, Tahura Gunung Palasari telah berhasil menggabungkan kegiatan wisata dengan pendekatan ramah lingkungan yang juga berbasis edukasi. Tahura Gunung Palasari tidak hanya berperan dalam menjaga kelestarian alam dan spesies didalamnya namun juga meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar melalui wisata edukasi yang dilaksanakan. Selain itu, pengembangan Tahura Gunung Palasari ini membawa manfaat berupa menciptakan kepedulian wisatawan terhadap ekosistem dengan ikut serta menjaga dan melindungi jenis jenis spesies flora dan fauna didalamnya. Dengan demikian, Tahura Gunung Pasari tidak hanya berfokus pada aspek sebagai taman hutan kota namun juga memperhitungkan edukasi terhadap wisatawan terkait keberlanjutan ekowisata itu sendiri serta membantu ekonomi warga sekitar selaku bagian dari pelaku di Tahura Gunung Palasari. Hasil observasi penulis terhadap ekowisata berbasis edukasi di Tahura Gunung Palasari menggunakan analisis SWOT menggambarkan upaya untuk memaksimalkan strategi pengembangan melalui kekuatan dan peluang, sambil meminimalkan kelemahan dan ancaman yang dihadapi oleh Dinas lingkungan hidup dan masyarakat setempat selaku bagian dari pengelola Tahura Gunung Palasari.

**Tabel 2. Analisis SWOT Tahura Gunung Palasari Sumedang**

<b>S (STRENGTH)</b>	<b>W (WEAKNESS)</b>	<b>O (OPPORTUNITY)</b>	<b>T (THREATS)</b>
Memiliki daya Tarik hutan pinus dan keindahan alam sebagai edukasi jenis tumbuhan untuk diketahui wisatawan	Jarak yang cukup jauh dari jalan utama menuju lokasi khususnya bagi mereka yang menggunakan kendaraan umum.	Kerjasama instansi lain dalam pengembangan event edukasi	Potensi bencana saat curah hujan yang tinggi
Terdapat bangunan peninggalan sejarah	Pengembangan terbatas karena Kawasan dilindungi	Minat masyarakat terhadap wisata edukasi	Aktivitas illegal
Adanya gerakan penanaman pohon sebagai aktivitas edukasi	Fasilitas dan infrastruktur kurang memadai	Kerjasama dengan institusi Pendidikan	Pusat pelestarian bagi tanaman langka

Dari tabel analisis SWOT, *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), *Threats* (Ancaman) dihasilkan banyak faktor penting yang bisa dijadikan evaluasi terkait perencanaan strategi pengembang wisata ekowisata berbasis wisata edukasi di Tahura Gunung Palasari.

## **PEMBAHASAN**

Analisis SWOT, *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), *Threats* (Ancaman) pada wisata edukasi Tahura Gunung Palasari dihasilkan banyak faktor penting yang bisa dijadikan evaluasi terkait perencanaan strategi pengembang wisata ekowisata berbasis wisata edukasi di Tahura Gunung Palasari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat 3 aspek yang termasuk kedalam kekuatan yang dimiliki oleh Tahura Gunung Palasari.



Gambar 2. Papan Informasi Tahura Gunung Palasari

Sumber: Arsip Peneliti,2024

Tahura Gunung Palasari ini menjadi objek wisata yang menonjolkan keindahan khususnya suasana hutan terawat dengan dominasi pohon pinus yang sangat indah untuk dinikmati wisatawan sebagai wisata edukasi. Wisatawan akan banyak diberikan pengetahuan baru mengenai tanaman yang ada di Tahura Gunung Palasari yang dapat diakses dengan cara memindai barcode yang ada di dalam papan informasi. Informasi ini dapat menjadi sarana edukasi yang dapat dipelajari setiap wisatawan yang berkunjung dengan mudah dan dapat diakses menggunakan internet (Rahmad et al., 2023). Dengan adanya link barcode tersebut wisatawan bukan hanya dapat mengetahui tentang jenis tanaman dan asal usulnya melainkan juga informasi lain seperti sejarah berdiri dan media sosial Tahura Gunung Palasari. Sehingga Keindahan alam dan Tumbuhan yang ada didalamnya menjadi objek wisata edukasi dan termasuk pada kategori kekuatan (Strength) Pada hasil analisis SWOT.



Gambar 3. Banguna bersejarah Tahura Gunung Palasari

Sumber: Arsip Peneliti,2024

Bangunan bersejarah yang terletak di kawasan Tahura Palasari menjadi daya Tarik yang berbeda dari ekowisata Tahura Gunung Palasari. Bangunan bersejarah tersebut merupakan peninggalan sejarah yang masih berdiri kokoh dan lestari di Kawasan Tahura

Gunung Palasari. Wisatawan yang berkunjung akan diberikan pengetahuan mengenai bangunan bersejarah tersebut yang biasanya dibantu oleh pengelola yang merupakan warga lokal mengenai sejarah bangunan tersebut. Selain mempelajari sejarah bangunan tersebut juga sering menjadi objek foto bagi wisatawan yang sangat iconic di Tahura Gunung Palasari. Sehingga selain berwisata edukasi wisatawan juga dapat mengabadikan momen dengan ojek objek photo yang bernilai sejarah di Tahura Gunung Palasari.



Gambar 4. Penanaman pohon di Kawasan Tahura Gunung Palasari

Sumber: Arsip peneliti,2024

Penanaman pohon di kawasan Tahura Gunung Palasari merupakan salah satu bentuk nyata dari implementasi wisata berbasis edukasi. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan masyarakat umum, tetapi juga diikuti oleh wisatawan dari berbagai instansi, seperti Polda Jawa Barat, yang secara rutin berpartisipasi dalam program ini. Melalui kegiatan penanaman pohon, para wisatawan diharapkan dapat mengembangkan rasa kepedulian yang mendalam terhadap lingkungan. Partisipasi aktif dalam kegiatan ini memungkinkan mereka untuk berkontribusi langsung terhadap konservasi alam, sehingga mereka tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga turut serta dalam pelestariannya. Selain itu, kegiatan penanaman pohon juga berfungsi sebagai bentuk dukungan nyata terhadap konsep pariwisata berkelanjutan, di mana aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dipertimbangkan secara seimbang (Trišić et al., 2023). Melalui program penanaman pohon ini, Tahura Gunung Palasari tidak hanya menjadi destinasi wisata, tetapi juga pusat pendidikan lingkungan yang memberikan dampak positif jangka panjang bagi ekosistem dan komunitas sekitarnya. Dukungan dari berbagai instansi dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara berbagai pihak sangat penting untuk mencapai tujuan konservasi dan keberlanjutan.

Ketersediaan pariwisata obyek, fasilitas, dan pelayanan merupakan hal yang penting landasan bagi pengembangan pariwisata (Maryani et al., 2023). Namun Tahura Gunung Palasari masih terdapat beberapa aspek tersebut yang perlu ditunjang salah satunya fasilitas. Fasilitas di Tahura Gunung Palasari masih perlu ditunjang agar wisatawan terfasilitasi dengan nyaman. Kekurangan yang perlu ditunjang di Tahura Gunung Palasari diantaranya yaitu transportasi dari jalan utama ke objek wisata untuk akses pengguna angkutan umum sampai

saat ini belum memadai terkecuali penggunaan jasa transportasi online. Jarak yang cukup jauh untuk berjalan kaki menjadikan ini kelemahan dari destinasi ekowisata Tahura Palasari untuk dikembangkan. Selain itu, Fasilitas di kawasan Tahura yang masih belum maksimal mengingat terjadinya penurunan kunjungan pasca COVID-19 menjadikan banyak usaha menengah di kawasan Tahura tidak lagi beroperasi sehingga wisatawan akan kesulitan mendapatkan makanan/minuman di wilayah sekitar Tahura. Selain itu fasilitas seperti tempat duduk dan taman bermain anak yang belum maksimal dikarenakan keterbatasan pengelolaan destinasi wisata oleh masyarakat mengingat Tahura merupakan wilayah konservasi yang dilindungi.

Meskipun masih banyak pengembangan dari segi fasilitas, Tahura Gunung Palasari memiliki potensi dan peluang yang cukup besar untuk berkembang. Tahura Gunung Palasari sudah banyak bekerja sama dengan instansi pemerintah dan juga instansi Pendidikan sebagai objek ekowisata berbasis Pendidikan. Beberapa instansi pemerintah seperti Polda melakukan banyak kegiatan seperti penanaman pohon dan lain sebagainya untuk ikut serta berpartisipasi dalam pariwisata berkelanjutan. Selain itu instansi Pendidikan yang sudah bekerja sama juga membantu meningkatkan tingkat kunjungan yang dimana mendatangkan siswanya untuk mengenal ekowisata berbasis Pendidikan Gunung Tahura Palasari. Kerjasama dan hubungan yang baik dengan instansi sekitar mampu meningkatkan tingkat kunjungan yang akan berkelanjutan dengan siswa siswa yang terus bertambah dan anggota instansi tersebut (Yuanita, 2024). Selain itu minat masyarakat sekitar sangat tinggi dalam bisnis wisata edukasi. Terlebih informasi mengenai sejarah Tahura beserta bangunan yang ada didalamnya banyak diketahui oleh masyarakat sehingga beberapa dari mereka ikut serta sebagai pemandu dan ikut serta dalam kegiatan wisata edukasi itu sendiri. Belum lagi Kawasan konservasi yang dilindungi ini menambah peluang untuk pengembangan tanaman langka yang akan dan bisa lestari karena bersifat diindungi dan terawat di kawasan Tahura Gunung Palasari tersebut (Smith et al., 2023).

Perubahan iklim telah menyebabkan ketidakpastian dalam pola cuaca, termasuk suhu ekstrem dan curah hujan yang tidak menentu (Matthan, 2023). Perubahan ini berpotensi mengganggu ekosistem hutan, mempercepat erosi tanah, dan mengakibatkan banjir yang merusak habitat alami. Selain itu, periode kekeringan yang berkepanjangan dapat mengurangi ketersediaan air bagi flora dan fauna, mengancam kelangsungan hidup mereka. Penebangan liar, yang sering kali tidak terawasi akibat keterbatasan sumber daya dan teknologi pengawasan, semakin memperparah situasi ini. Aktivitas ilegal ini mengakibatkan pengurangan signifikan pada tutupan hutan, mengganggu keanekaragaman hayati, dan merusak habitat satwa liar. Penebangan liar juga berkontribusi pada degradasi tanah dan hilangnya kemampuan hutan dalam menyerap karbon, yang pada gilirannya memperburuk dampak perubahan iklim. Untuk mengatasi ancaman-ancaman ini, diperlukan strategi pengelolaan yang lebih efektif, termasuk peningkatan pengawasan, penegakan hukum yang lebih ketat, serta kerjasama antara pemerintah, masyarakat lokal, dan organisasi lingkungan. Implementasi solusi-solusi ini menjadi kunci untuk menjaga kelestarian dan keberlanjutan Tahura Gunung Palasari.

Demi keberlanjutan dan meningkatkan tingkat kunjungan secara maksimal di objek wisata Tahura Gunung Palasari diperlukan evaluasi dan penerapan strategi baru untuk

pengembangannya. Penerapan strategi pengembangan wisata konservasi perlu di terapkan dengan tetap meperhatikan kondisi lapangan dan karakteristik masyarakat sekitar (Christine et al., 2023). Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi pengembangan wisata edukasi di Tahura Gunung Palasari dapat difokuskan pada pemanfaatan kekuatan dan peluang yang dimiliki, sambil meminimalkan kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Beberapa strategi yang dapat diusulkan untuk pengembangan wisata edukasi di Tahura Gunung Palasari adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Tahura Gunung Palasari

<b>Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Tahura Gunung Palasari</b>
1. Memanfaatkan kekuatan sebagai objek wisata berbasis edukasi yang sudah memiliki konsep ekowisata yang menjaga keberlanjutan lingkungan dan memiliki situs bersejarah. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tarik wisata dengan memberikan pengalaman yang unik dan edukatif bagi pengunjung.
2. Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk memperluas jangkauan wisata edukasi di Tahura Gunung Palasari. Dengan adanya kerjasama ini, dapat meningkatkan tingkat kunjungan yang berkelanjutan dan mendatangkan lebih banyak pengunjung, terutama dari kalangan siswa dan pelajar.
3. Mengembangkan program-program wisata edukasi yang menarik dan bervariasi, seperti pameran edukatif tentang keanekaragaman hayati, konservasi lingkungan, dan budaya lokal. Hal ini dapat meningkatkan minat dan pemahaman pengunjung terhadap keberagaman alam serta meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan.
4. Memperbaiki fasilitas dan infrastruktur yang ada di Tahura Gunung Palasari untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung serta memberikan pengalaman wisata yang lebih baik.

Tabel diatas merupakan strategy yang dapat digunakan dalam pengembangan wisata edukasi di Tahura Gunung Palasari berdasarkan hasil analisi SWOT yang sudah didapatkan. Memanfaatkan kekuatan sebagai objek wisata berbasis edukasi yang sudah memiliki konsep ekowisata yang menjaga keberlanjutan lingkungan dan memiliki situs bersejarah. Hal yang bersifat memperkuat Tahura Gunung Palasari perlu dipertahankan dengan cara menonjolkan apa yang sudah ada agar tetap berjalan dan semakin berkembang lagi. Keindahan Alam yang sudah dimiliki oleh Tahura Gunung Palasari dapat di perlihatkan di akun Tahura dan tetap dijaga kelestariannya dengan bekerja sama dengan masyarakat sekitar selaku bagian dari pengelola Tahura Gunung Palasari. Selain itu bangunan yang sudah ada dan bernilai sejarah merupakan tempat kegemaran wisatawan berpoto sehingga dapat membantu perluasan informasi mengenai adanya Tahura Gunung Palasari.

Tahura Gunung Palasari terletak di lokasi yang cukup jauh dari jalan utama sehingga untuk pengguna kendaraan umum seperti angkutan umum kurang efektif. Strategi yang dapat digunakan akan hal ini dapat berkerja sama dengan pemerintah sehingga dapat memberdayakan kendaraan umum untuk melakukan perjalanan ke Tahura Gunung Palasari pada waktu tertentu sehingga kendaraan seperti Bus mini parawisata (Tampomas Park)

bukan hanya melayani berkeliling kota namun juga dapat membantu mengaktifkan akses ke Tahura Gunung Palasari.

Tahura Gunung Palasari memiliki banyak peluang untuk dikembangkan lebih maksimal. Hal ini dikarenakan Tahura Gunung Palasari sudah banyak bekerjasama dengan instansi Pendidikan seperti Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas untuk menjadi bagian dari wisata edukasi yang diselenggarakan pihak sekolah di Kawasan Tahura Gunung Palasari. Selain itu partisipasi dari instansi pemerintahan yang melakukan penanaman pohon sebagai wisata edukasi juga dapat dilakukan secara rutin setiap tahun agar menjadi program yang berkelanjutan untuk pengembangan Tahura Gunung Palasari sekaligus meningkatkan perhatian masyarakat mengenai keletarian alam dan lingkungan.

Tahura tidak lepas dengan Alam oleh karena itu besar kemungkinan terjadi ancaman dari alam itu sendiri maupun dari luar seperti longsor akibat curah hujan yang tinggi dan penebangan liar yang masih kerap terjadi. Untuk mengatasi masalah ini strategi yang digunakan tentu perlu diterapkan hal hal yang melibatkan rosedur dan sosialisasi mitigasi bencana kepada wisatawan agar tidak terjadi hal hal yang tidak diinginkan. Sosialisasi mengenai Tahura merupakan wilayah konservasi juga perlu dilakukan agar masyarakat bisa lebih peduli dan memiliki Batasan dalam melakukan kegiatan usaha yang berkaitan dengan penebangan pohon.

Dengan menerapkan strategi pengembangan yang sesuai dengan hasil analisis SWOT tersebut, diharapkan Tahura Gunung Palasari dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata edukasi yang berkelanjutan dan memberikan manfaat baik bagi pelestarian alam maupun ekonomi masyarakat sekitar.

## **SIMPULAN**

Taman Hutan Raya (Tahura) Gunung Palasari memiliki potensi besar dalam pengembangan ekowisata berbasis edukasi. Potensi ini didukung oleh kekuatan utamanya dalam menjaga keberlanjutan alam, yang tidak hanya berperan penting dalam konservasi lingkungan tetapi juga dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Dengan menciptakan kesadaran dan kepedulian wisatawan terhadap lingkungan, Tahura Gunung Palasari dapat berkembang menjadi destinasi pendidikan lingkungan yang menarik dan berpengaruh. Melalui analisis SWOT, berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan strategi pengembangan ekowisata di kawasan ini telah diidentifikasi.

Strategi-strategi yang diusulkan meliputi pemanfaatan kekuatan objek wisata berbasis edukasi, yang menonjolkan keanekaragaman hayati dan keunikan ekosistem lokal. Selain itu, peningkatan kerjasama dengan instansi pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah merupakan langkah penting untuk mendukung program-program edukasi yang komprehensif dan menarik. Mengembangkan program wisata edukasi yang inovatif, seperti tur interpretatif, workshop konservasi, dan program penelitian lapangan, dapat menarik minat berbagai kalangan, mulai dari pelajar hingga peneliti.

Ekowisata edukatif sangat penting dalam pelestarian lingkungan, yang tidak hanya memberi manfaat ekologis tetapi juga sosial dan ekonomi. Dengan strategi yang tepat, Tahura Gunung Palasari dapat menjadi contoh sukses ekowisata yang berkelanjutan, memberikan wawasan dan inspirasi bagi pengambil keputusan dan praktisi pariwisata. Diharapkan hasil

penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Tahura Gunung Palasari dan kawasan konservasi lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arshad Ali. (2023). Linking forest ecosystem processes, functions and services under integrative social–ecological research agenda: Current knowledge and perspectives. *Science of the Total Environment*, 892, 164768–164768. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2023.164768>
- Budie Agung. (2023). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Islamic Journal of Education*, 2(1), 31–46. <https://doi.org/10.54801/ijed.v2i1.173>
- Christine Wulandari, Dian Iswandaru, & Novriyanti Novriyanti. (2023). Agroforestry as Rehabilitation Strategy System in Orang Kayo Hitam Peat Swamp Park Forest, Jambi—Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environment*, 1145(1), 012006–012006. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1145/1/012006>
- Emily Massingham, Fuller, R. A., & Dean, A. J. (2019). Pathways between contrasting ecotourism experiences and conservation engagement. *Biodiversity and Conservation*, 28(4), 827–845. <https://doi.org/10.1007/s10531-018-01694-4>
- Enok Maryani, Zia Kemala, & F Firdaus. (2023). Pengembangan Cimenteng Sebagai Ekowisata di Kota Cimahi. *Manajemen dan Pariwisata*, 2(2), 222–240. <https://doi.org/10.32659/jmp.v2i2.298>
- Liubov Skavronskaya, Arghavan Hadinejad, & Debbie Cotterell. (2023). Reversing the threat of artificial intelligence to opportunity: A discussion of ChatGPT in tourism education. *Journal of Teaching in Travel & Tourism*, 23(2), 253–258. <https://doi.org/10.1080/15313220.2023.2196658>
- Rahmad Abdul Rahmad, Dwi Nurul Huda, & Ahmad Kriswantoro. (2023). Sistem Informasi Pengolahan Data Kepariwisataaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten



Bintan Berbasis Web. *Jurnal Bangkit Indonesia*, 12(1), 29–36.

<https://doi.org/10.52771/bangkitindonesia.v12i1.226>

Rini Andari & Y. Yuniawati. (2023). Potential and obstacles in the implementation of digitalization in tourism villages (case studies in Banceuy Traditional Villages). *Jurnal Pariwisata Pesona*. <https://doi.org/10.26905/jpp.v8i1.9132>

Yang Zhang, Xiong, Y., Lee, T. J., Min Yang, Ye, M., & Nunkoo, R. (2021). Sociocultural Sustainability and the Formation of Social Capital from Community-based Tourism. *Journal of Travel Research*, 60(3), 656–669.

<https://doi.org/10.1177/0047287520933673>

Yuanita. (2024). Potensi Wisata Edukasi Berbasis Experiential Learning dan Pemasarannya di Kampoeng Kids Kota Batu, Jawa Timur untuk Menjangkau Segmen Pasar Yang Diharapkan. *Syntax Idea*. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i2.2967>